

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Kusumastuti (2019).

Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku. sebab penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif. Suharsimi (2009:101) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencaharian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa dan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan secara sistematis dengan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan meyakinkan apa adanya.

Peneliti disini menguraikan gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan menggunakan metode deskriptif maksudnya adalah menggambarkan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat Sudarmawan (2013) . Hal ini peneliti ingin melihat fenomena yang terjadi tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru Muchtar (2015:243).

Lokasi Tempat Melaksanakan penelitian adalah di SMAN 1 Galang yang beralamat di Jl. Mawar II No. 1 Kompleks Galinda, Galang Kota, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara





Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan juni 2022 dan berakhir pada bulan September 2022, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga laporan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Waktu			
		Juni	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan Kelengkapan Menyusun Rancangan Penelitian	■			
2.	Observasi Awal Sekolah Dan Memberikan Surat Izin Penelitian		■		
3.	Pelaksanaan Layanan Konseling			■	■
4.	Menganalisis Data				■
5.	Menyusun Hasil Penelitian				■
6.	Konsultasi Hasil Penelitian				■
7.	Mempromasikan Hasil Penelitian				■

C. Data dan Sumber Data

Data berasal dari bahasa latin yang berarti keterangan atau kumpulan keterangan. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan berupa kata-kata. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Dalam hal ini, data bisa dianggap sebagai obyek dan informasi adalah suatu subyek yang bermamfaat bagi penerimanya. Informasi juga bisa disebut sebagai hasil pengolahan ataupun pemrosesan data. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian yang

seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kebalikan dari data primer, yaitu sumber data yang tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dengan dokumen. Bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dan dokumen resmi SMAN 1 Galang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan berpartisipasi langsung untuk melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara yang mendalam dan bertingkat kepada informan. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Semiawan (2010) Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data secara langsung mengenai perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang, upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit atau kecil. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Sugiyono (2017:317).

Metode wawancara ini berfungsi untuk mengetahui informasi yang ada dilapangan melalui wawancara guru bimbingan konseling mengenai perilaku berpacaran siswa, upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang. Dan kendala atau hambatan dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.

3. Metode Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau subjek lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Herdiansyah (2010:118).

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan tentang gambaran di sekolah SMAN 1 Galang mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana

dan lebih mudah untuk dipahami. Aktifitas selama analisis data, yaitu *reduction data dan coclusion drawing atau verification*. Teknik analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman yang tinggi. Sugiyono (2015)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan menggunakan kalimat- kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan laporan yang mudah dipahami. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk table, matrik, grafik, dan bagan. Sugiyono (2010:341)

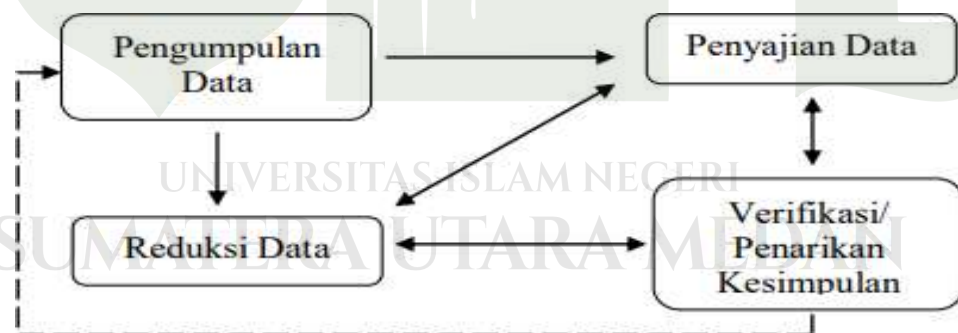
Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan. Menurut penulis, dalam penelitian ini data display merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, yaitu memudahkan penelitian untuk memahami

apa- apa yang terjadi dilapangan tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Belajar Siswa di SMAN 1 Galang

3. *Conclusion Drawing/Verifacition* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data Sugiyono (2010:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kusual atau interaktif, hipotesis dan teori. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

F. Teknik Penyajian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data juga sangat diperhatikan dalam penelitian

kualitatif, karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpercaya. (Sugiyono.2007:270). Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Uji credibility* dan *dependability* Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data adalah:

1. Uji *Credibility*

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2007:273)

Teknik yang dilakukan adalah:

- a) Trigulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- b) Trigulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Uji *Dependability*

Dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.